SIKAP IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS KOTA GEDE I YOGYAKARTA TAHUN 2017

Ratna Prahesti
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
e-mail : ratna.curve@gmail.com

Intisari

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi. ASI mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama. Anak-anak yang tidak diberikan ASI memiliki risiko angka kematian 25% lebih tinggi karena diare dan risiko empat kali lebih besar karena pneumonia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan pemberian ASI ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional***.** Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Kota Gede I dan akan dilakukan selama 1 bulan terhitung mulai bulan Juni sampai Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui yang memiliki bayi umur 7-24 bulan dengan total populasi 208 responden pada tahun 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling.* Penentuan besar sampel dalam penelitian ini yaitu 40 responden. Nilai *Chi Square* sebesar 0,005, dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. Sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI ekslusif sebagian besar dalam kategori positif.

Kata Kunci: ASI Ekslusif, sikap

Abstract

ASI is the first and main food for infants. ASI contains the most complete nutrition and ideal for infant growth and development during the first 6 month. Children who were not given ASI had a 25% mortality risk due to diarrhea and a four times greater risk of pneumonia. Attitude is one of the critical success factors in breastfeeding. Mothers who have a positive attitude toward exclusive breastfeeding will tend to give exclusive breastfeeding as well. The purpose of this study was to determine the attitude of breastfeeding mothers in breastfeeding to the success of exclusive breastfeeding in Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. The type of research used in this research is analytic correlation with cross sectional research design. The study will be carried out at Puskesmas Kotagede I and will be done for 1 month starting from June to July 2017. The population in this research is breastfeeding mother who has baby age 7-24 months with total population 208 respondents in year 2016. Sampling technique using sampling quota. Sample size in this study is 40. Results chi square value of 0.005 with a probability value of 0.005 <0.05 so Ho is rejected and Ha accepted. *Breastfeeding mothers attitude in exclusive breastfeeding are mostly in positive category.*

Key Words: *exclusive breastfeeding, attitude*

Pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 tahun adalah memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 1 jam setelah lahir, memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak genap umur 6 (enam) bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 (dua) tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan meningkatkan status gizi bayi dan anak serta mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Sustainable Development Goals (SDG's) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 mengatakan menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan

kehidupan yang sehat dan sejahtera. Di Indonesia 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI namun penelitian IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) oleh Yohmi, dkk (2015) menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Suradi, 2010). Bayi yang dilahirkan di Indonesia setiap tahunnya sekitar 5 juta anak dan tidak lebih dari setengahnya mendapat ASI secara optimal pada tahun-tahun pertama kehidupannya (UNICEF, 2016).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mengatakan prevalensi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 di Indonesia sebesar 55,7%. Dinas Kesehatan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) mencatat prevalensi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 di Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) sebesar 71,6% terdiri dari 5 kabupaten yaitu Sleman sebesar 81,62%, Bantul sebesar 74,73%, Kulon Progo sebesar 74,97%, Kota Yogyakarta sebesar 60,87%, dan Gunung Kidul sebesar 58,52%. Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2014 namun belum mencapai target Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sebesar 80%. Pada tahun 2014 prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kota Yogyakarta sebesar 54,9% dan meningkat di tahun 2015 menjadi 60,87%. Kota Yogyakarta terdiri dari 13 Puskesmas. Cakupan ASI ekslusif Puskesmas Kotagede sebesar 54,00% (Dinkes DIY, 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan di Puskesmas Kotagede I diketahui bahwa dari 208 bayi menyusu, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 95 bayi (45,00%) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan terjadi penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kotagede I sebesar 9%. Koordinator gizi KIA mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif khususnya di Puskesmas Kotagede I, yaitu dukungan keluarga yang salah, ibu bekerja, promosi susu formula yang semakin banyak. Peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada ibu menyusui, dari 7 (100%) ibu hanya 4 (57%) ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Alasan yang diberikan oleh ibu yang tidak menyusui eksklusif yaitu karena keterbatasan waktu dan bekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian analitik korelasi dengan desain penelitian *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi umur 7-24 bulan sebanyak 40 responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap ibu dalam pemberian ASI dan keberhasilan ASI ekslusif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta pada bulan Juni sampai Juli 2017. Sampel diambil dengan teknik *kuotal sampling*. Data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner tentang sikap dalam pemberian ASI dan status pemberian ASI ekslusif. Kuesioner sikap dalam pemberian ASI terdiri dari 15 pernyataan *favourable* dan 15 pernyataan *unfavourable* yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa data menggunakan skor T yaitu skor baku dengan

memberikan notasi penjumlahan dari skor Z, yang dikategorikan menjadi 2 kategori menggunakan mean (Riwidikdo, 2010) yaitu sikap positif skor T responden> Mean T dan sikap negatif ≤ Mean T. Analisis bivariat menggunakan *chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik responden di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Umur :		
20-35	33	82
>35	7	18
Total	40	100
Paritas:		
Primipara	18	45
Multipara	22	55
	40	100
Pendidikan:		
Tidak sekolah	4	10
SMP	8	20
SMU	15	38
Perguruan Tinggi	13	32
Total	40	100
Pekerjaan:		
Bekerja	25	62
Tidak Bekerja	15	38
Total	40	100
Pendapatan:		
<Rp. 1.572.200	23	58
>Rp. 1.572.200	17	42
	40	100

Sumber : data primer diolah (2015).

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa karekteristik responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (82%), multipara sebanyak 22 responden atau 55%, berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (38%), bekerja yaitu sebanyak 25 responden (62%) berpendapatan <Rp. 1.572.200 sebanyak 23 responden (58%).

2. Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Ekslusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Klasifikasi	N	%
Sikap positif	21	52
Sikap Negatif	19	48
Total	50	100

Sumber : data primer (2017).

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan sebagian besar kategori positif yaitu 21 responden (52 %).

3. Pemberian ASI Ekslusif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Klasifikasi	N	%
ASI Ekslusif	18	45
Tidak ASI Ekslusif	22	55
Total	40	100

Sumber : data primer(2017).

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tida memberikan ASI ekslusif yaitu adalah 22 responden dengan presentase 55%.

4. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI terhadap Keberhasilan ASI Ekslusif

Tabel 4. Hasil Analisis *Chi Square* Sikap Ibu dalam Pemberian ASI terhadap

Keberhasilan ASI Ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

Kategori	Frekwensi				Total		P
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	13	32	6	15	19	48	0,005
Negatif	5	12	16	40	21	42	
	18	45	22	55	40	100	

Sumber: data primer (2017).

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan nilai *Chi Square* sebesar 0,005, dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. Adanya hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI ekslusif ini dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI ekslusif.

Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individu masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Allport dalam Sarwono, 2009). Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten. Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik (Azwar, 2016).

Wenas mengutip didalam Notoatmojo bahwa Lawrence Green mengatakan sikap merupakan faktor pemudah atau predisposisi dan faktor pendorong yang terwujud dalam tindakan. Sikap memiliki 3 komponen utama yaitu:

a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek.
b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek.
c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Ibu dapat mempunyai sikap positif atau negatif karena adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan juga pengaruh faktor emosional. Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI ekslusif kepada bayinya, sehingga bayi bisa merasakan manfaat ASI. Dengan pemberian ASI, angka kesakitan dan kematian bayi menurun dan alergi terhadap makanan lebih sedikit. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI ekslusif sehingga dapat berdampak buruk pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI ekslusif lebih rentan terhadap diare, muntah, sulit buang air besar, dan obesitas. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hargi Permana (2013) yang melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa

Kabupaten Jember dengan hasil 62,2% responden yang mempunyai dukungan suami baik dan sikap positif dalam pemberian ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI ekslusif sebagian besar dalam kategori positif, pem berian ASI ekslusif secara tidak langsung ada kaitannya degan usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang ASI ekslusif. Ada hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI ekslusif di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta dengan nilai *Chi Square* sebesar 0,005, nilai probabilitas sebesar 0,005 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Bidan harus meningkatkan lagi upaya-upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan-penyuluhan yang langsung kepada sasaran dan lebih memotivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Azwar, S. (2016), *Sikap Manusia Tori Dan Penggukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
2. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*
3. Hargi, J. (2013), *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*, Skripsi, Sarjana, Universitas Jember, Jember
4. KementrianKesehatanRepublik Indonesia. (2012), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, Depkes RI, Jakarta.
5. Notoatmodjo, S. (2012), *Metode Penelitian Kesehata*, Renika Cipta Jakarta.
6. _____. (2014), *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
7. Sarwono, W. S. (2009), *Psikologi Sosial*, Salemba Medika, Jakarta.
8. Suradi, R, dkk. (2010), *Indonesia Menyusui*, Badan Penerbit IDAI, Jakarta.